

**KARYA INTELEKTUAL SYEKH MAHFUDZ AL-TARMASI DALAM BIDANG  
HADIS DAN KONTRIBUSINYA DI NUSANTARA (1891-1920 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

Amirul Mukminin

NIM. : 14120053

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirul Mukminin

NIM : 14120053

Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Amirul Mukminin

NIM: 1412007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalâmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KARYA INTELEKTUAL SYEKH MAHFUDZ AL-TARMASI DALAM  
BIDANG HADITS DAN KONTRIBUSINYA DI NUSANTARA (1891-1920)**

yang ditulis oleh:

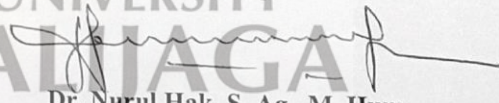
Nama : Amirul Mukminin  
NIM : 14120116  
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalâmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 09 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Hak, S. Ag., M. Hum.

NIP.: 19700117 199903 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1236/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Karya Intelektual Syekh Mahfudz Al-Tarmasi Dalam Bidang Hadis Dan Kontribusinya Di Nusantara (1891-1920)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMIRUL MUKMININ  
Nomor Induk Mahasiswa : 14120053  
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 61231ba398e43



Penguji I  
Dr. Badrun, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 611f565e7280



Penguji II  
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 611f5b7d281a7



Yogyakarta, 18 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wjidan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61231e56846fb

**MOTTO**

أَنْظُرْ مَا قَال، وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَال

“Lihatlah apa yang dikatakan, jangan lihat siapa yang mengatakan”

-Ali bin Abi Tholib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Untuk kedua orang tuaku tersayang dan adikku

Teman-teman seperjuanganku SKI 2014

Almamater Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Muhammad Mahfudz atau yang dikenal dengan nama Syekh Mahfudz al-Tarmasi lahir pada 12 Jumadil Awal 1285 di Desa Tremas. Ia adalah ulama besar dalam bidang hadis yang berasal dari Nusantara. Kemashurannya dalam bidang hadis dibuktikan dengan prestasi yang ia miliki, yakni sebagai mata rantai ke 23 hadis *Shahih Bukhari*. Ia juga seorang penulis aktif, dengan duapuluh karyanya yang terbagi dalam lima bidang keilmuan yaitu hadis, tarajim, aqidah dan tasawuf, fikih dan ushul fikih, tafsir dan qira'at.

Penelitian ini merupakan kajian tentang kitab yang ditulis oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi, khususnya dalam bidang hadis. Adapun dalam penelitian ini membahas tentang beberapa hal yang melatar belakangi Syekh Mahfudz menulis kitab-kitab hadisnya. Teori yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Adapun analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk menganalisis beberapa hal. Pertama, peneliti menganalisis isi dan tema masing-masing kitab-kitab hadis yang ditulis oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Kedua, mengetahui maksud, tujuan dan latar belakang dari kitab-kitab hadis Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi. Metode yang digunakan adalah metode sejarah, meliputi heuristic, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karya-karya Syekh Mahfudz dalam bidang hadis meliputi, *Kifayatul Mustafid*, *Al-Minhah Al-Khairiyyah Fi Arba'ina Hadisan Mi Ahadis Hair Al-Bariyah*, *Minhaj Dzaw Al-Nazhar bi Syarh Mandzumah 'Ilm al-Atsar*, *Hasyiah al-Tarmasi 'ala al-Manhaj al-Qawim*, *Bughyah la-Adzkiya' fi al-Bahsi'an Karamah al-Awliya'*, dan *Al-Khil'ah al-Fikriyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah*. Syekh Mahfudz memilih hadis sebagai cabang ilmu yang ia tekuni dengan maksud bahwa ilmu hadis adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, karena hadis merupakan ilmu pengetahuan yang mutlak dibutuhkan setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Bahwa untuk menentukan suatu hukum dalam ilmu fiqih tetap merujuk kepada petunjuk Rasulullah SAW berdasarkan hadis-hadisnya, bahkan juga al-Qur'an membutuhkan sebuah penjelasan dari hadis Rasulullah agar mudah difahami. Selain itu Syekh Mahfudz memiliki andil besar terhadap khasanah keilmuan Nusantara, baik dalam bidang hadis, hadis arba'in, sanad, pencetak generasi penurus yang luar biasa dan juga ketersebaran kitab-kitabnya di Nusantara.

**Kata Kunci: Syekh Mahfudz al-Tarmasi, Hadis, dan Kontribusi**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN<sup>1</sup>

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ts	te dan es
ج	Jim	j	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	sh	es dan ha
ض	Dlad	dl	de dan el
ط	Tha	th	te dan ha
ظ	Dha	dh	de dan ha
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	k	Em
ن	Nun	n	En

<sup>1</sup> Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.



و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ال	Lam alif	la	el dan a
ع	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dlammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسِين : husain

حَوْل : haula

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
◌ِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
◌ُو	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

## 4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة :Fatimah

مكة المكرمة :Makkah al Mukarramah

### 5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا :rabbanâ

نَزَلَ : nazzala

### 6. Kata Sandang

Kata sandang “ ال ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir yang ditujukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum) di Universitas Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berjudul **“Karya Intelektual Syekh Mahfudz Al-Tarmasi dalam Bidang Hadis Dan Kontribusinya Di Nusantara (1891-1920 M)”**

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para jajarannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta para jajarannya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Riswinarno, S.S., M.M. selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag. M.Hum. terimakasih atas bimbingannya selama penyusunan skripsi, semoga menjadi ilmu yang barokah.
6. Seluruh dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam terimakasih atas ilmu yang diberikan.

7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sugiyono dan Ibu Misriyati. Adekku Mochammad Riza Hissam. Terimakasih atas do'a dan dukungan, perhatian, kasih sayang yang telah diberikan tanpa pamrih.
8. Segenap teman-teman mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2014, Mas Wenk, Subagiyo, Odhi, Faiz, Lala, Iman dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Segenap teman-teman dekat (Thobib, Andi, Adul, Risti, Jani), aku akhirnya lulus.
10. Keluarga besar English Cafe (Mas Hamli, Mbak Rias, Zen, Hemah, Zelly, Jalu, Acis, Yessi, Atya) terima kasih atas do'a dan dukungannya.
11. Keluarga besar PMII Rayon Civil Community, khususnya Korp Siliwangi (Syauqi, Ulya, Fahri, Atiq, Lina, Dul Rochim, Rozaq, Macho dll).
12. Teman-teman IKAHIMSI Wilayah II (Lovie, Jho, Karin, Ipul, Teguh, Wahyu) terimakasih atas semangat yang diberikan selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan jasa mereka dengan amalan yang soleh dan solehah. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidaklah sempurna masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sangat penting atas saran-saran yang diberikan kepada penulis agar penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian dan pihak-pihak membutuhkan informasi mengenai Pondok Pesantren Al-Imdad.

Yogyakarta, 19 Agustus 2021

  
**Amirul Mukminin**

NIM.: 14120053

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : BIOGRAFI SYEKH MAHFUDZ AL-TARMASI</b> .....	<b>15</b>
A. Latar Belakang Keluarga .....	15
B. Latar Belakang Pendidikan .....	20
C. Kiprah Sebagai Seorang Guru (1890-1920 M) .....	26
D. Kepribadian Syekh Mahfudz Al-Tarmasi .....	29
E. Karya-karya Syekh Mahfudz Al-Tarmasi .....	31
F. Keturunan Syekh Mahfudz Al-Tarmasi .....	32
G. Akhir Hayat Syekh Mahfudz Al-Tarmasi .....	33
<b>BAB III : KITAB HADIS KARYA SYEKH MAHFUDZ</b>	

<b>AL-TARMASI .....</b>	<b>35</b>
A. Kifayah al-Mustafid Lima ‘ala min Asanid .....	35
B. Al-Minhah Al-‘Khairiyyah Fi Arba’ina Hadisan Mi Ahadis Hair Al-Bariyah .....	43
C. Minhaj Dzaw Al-Nazhar bi Syarh Mandzumah ‘Ilm al-Atsar .....	57
D. Hasyiah al-Tarmasi ‘ala al-Manhaj al-Qawim .....	61
E. Bughyah la-Adzkiya’ fi al-Bahsi’an Karamah al-Awliya’ .....	64
F. Al-Khil’ah al-Fikriyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah .....	65
G. Hadis Sebagai Karya Dominan Syekh Mahfudz al-Tarmasi .....	67
<b>BAB IV : KONTRIBUSI SYEKH MAHFUDZ AL-TARMASI DALAM BIDANG HADIS DI NUSANTARA .....</b>	<b>70</b>
A. Kontribusi Dalam Bidang Hadis .....	70
B. Kontribusi Dalam Bidang Hadis Arba’in .....	74
C. Kontribusi Bidang Sanad .....	76
D. Kontribusi Terhadap Ulama Nusantara Dalam Bidang Hadis .....	79
E. Ketersebaran Karya Syekh Mahfudz al-Tarmasi .....	87
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>106</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Syekh Mahfudz al-Tarmasi, lahir di Tremas pada 12 Jumadil Awal 1285 H atau bertepatan dengan 31 Agustus 1868 M. Ia adalah cucu dari pendiri pondok pesantren Tremas, yakni KH Abdul Manan dan anak dari KH Abdullah. Dilihat dari silsilahnya Syekh Mahfud al-Tarmasi maka akan sampai pada raja Brawijaya V. Mahfud bin Abdullah bin Abdul Manan bin Ngabehi Dipomenggolo bin A. Setyo Yudo bin Puring Mas bin Joko Puring bin Brawijaya V.<sup>1</sup>

Sejak kecil Syekh Mahfudz telah mendapatkan pendidikan agama yang bagus, mengingat ia hidup dalam lingkungan pesantren yang diasuh oleh kakeknya kemudian dilanjutkan oleh ayahnya.<sup>2</sup> Sejak kanak-kanak, ia terkenal sebagai sebagai anak yang cerdas, hingga dengan cepat menguasai dasar-dasar ilmu keagamaan, mulai dari kitab suci al-Qur'an maupun kitab-kitab kuning lainnya, bahkan ia telah mampu menghafal al-Qur'an sebelum ia dewasa.<sup>3</sup>

Pada usia 6 tahun ayahnya KH. Abdullah telah membawanya ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Bagi KH. Abdullah pergi ke Makkah bersama Mahfudz bukan hanya ibadah haji semata, akan tetapi memperkenalkan Mahfudz pada dunia intelektual atau keilmuan. Pada waktu itu akhir abad ke-19 M Arab

---

<sup>1</sup>Imam Muhtar, *Tremas Makkah Nusantara*, (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2017), hlm. 29.

<sup>2</sup>H.M. Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara, Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara* (Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009), hlm. 465.

<sup>3</sup>Muhammad Habib Dimyathy, *Mengenal Pondok Pesantren Tremas dan Perkembangannya*, (Pacitan, Perguruan Islam Pondok Tremas, 2001), hlm. 18.

Saudi mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan menjadi tujuan belajar. Hal tersebut didorong oleh kebijakan Syarif Usman yang terkenal netral secara agama, mendorong suatu iklim intelektual yang kondusif dimana ulama dari berbagai madzhab hukum Islam yang berbeda-beda dapat hidup. Kedatangan imigran dari berbagai negeri Islam (*al-Mujawwirin*) yang pesat ini juga didorong oleh pertumbuhan transformasi laut yang semakin maju. Para imigran yang datang hampir setengah dari penduduk Makkah itu sendiri. Pada ulama tersebut membuat lingkaran perkumpulan (*halaqah*) di Masjidil Haram bagi rekan-rekan daerahnya yang melakukan perjalanan ke Makkah. Dari halaqah-halaqah itulah kemudian ulama-ulama Jawi membangun jaringan intelektual antara Nusantara dan Timur Tengah.

Faktor selain Haramain menjadi pusat ilmu pengetahuan Islam adalah masyarakat Nusantara pada akhir abad ke-19 M banyak sekali yang menunaikan ibadah haji sekaligus menuntut ilmu di sana, mencapai 7.000 jamaah. Hal tersebut terjadi akibat dibukanya Terusan Suez pada tahun 1869 yang menghubungkan perdagangan Asia dan Eropa melewati Laut Merah. Setelah dibukanya jalur tersebut maka banyak ulama yang menunaikan ibadah haji<sup>4</sup> dan menetap beberapa tahun di sana guna memperdalam ilmu pengetahuan mereka tentang agama Islam.<sup>5</sup>

Syekh Mahfudz al-Tarmasi adalah sosok ulama besar ahli ilmu hadis dan menjadi Isnad (mata rantai) yang sah dalam transmisi intelektual penyampai hadis

---

<sup>5</sup>Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2010), hlm. 284

Bukhari ke-23 yang mendapatkan *ijazah* langsung dari gurunya. Tidak sembarangan orang dapat menjadi mata rantai pengajar hadis Bukhari, dan sebuah keistimewaan bagi Syekh Mahfudz al-Tarmasi bisa menjadi salah satu mata rantai hadis Bukhari ke-23.<sup>6</sup> Syekh Mahfudz al-Tarmasi merupakan ulama yang menjadi mata rantai penyebaran hadis di Nusantara. Hal tersebut berdasar bahwa dari sekian ulama Nusantara yang pernah melakukan *rihlah ilmiah* ke Timur Tengah dan bermukim di Mekkah, hanya Mahfudz lah yang memfokuskan studinya pada bidang hadis, khususnya *ilmu dirayah*. Syekh Mahfudz al-Tarmasi merupakan ulama Indonesia pertama yang mengajarkan *Shahih al-Bukhari* kepada murid-murid asal Nusantara, ia adalah KH. Hasyim Asy'ari. Dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi dan KH. Hasyim Asy'ari inilah terbentuk jaringan ulama hadis di Indonesia, maka tidak heran apabila kita mengenal KH Hasyim Asy'ari sebagai seorang ahli hadis generasi ke-24 dari *isnad* Bukhari.<sup>7</sup>

Syekh Mahfudz al-Tarmasi juga seorang penulis yang produktif. Keturunannya menganggap beliau ibarat sungai, dan tulisannya layaknya air yang terus mengalir tak pernah mengering.<sup>8</sup> Beberapa karyanya adalah *Hasyiyah al-Tarmasi* (terdiri dari tujuh jilid), *Bughyatul Adzkiya'*, *Kifayatul Mustafid*, *Manhaj Dzawin Nazdar*, dan *Tanwir al-Shadr Bi Qiro'ati al-Imam Ibn Umar*. Syekh Mahfudz al-Tarmasi merupakan tokoh intelektual yang multidisipliner, setidaknya 10 cabang ilmu pengetahuan yang digelutinya, fiqh, ushul fiqh, ilmu tauhid, tasawuf, kehidupan nabi, kumpulan hadis, *musthalah al-Hadis* dan *'ilm al-*

---

<sup>6</sup>Bibit Suprpto, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, hlm. 466.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm 467.

<sup>8</sup> Imam Muhtar, *Tremas Makkah Nusantara*, hlm. 32.

*mawarits*, ilmu baca al-Qur'an dan akhlak. Nampaknya hal di atas tak membuat Syekh Mahfudz al-Tarmasi dikenal orang banyak layaknya Syekh Nawawi al-Bantani dalam hal pengaruh ketokohan, akan tetapi kiai-kiai pesantren tetap merujuk kepada karya-karya beliau dalam bidang fiqih, khususnya ketika mereka terlibat *munazharah* (diskusi) tentang hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Catatan penting yang perlu diketahui oleh setiap intelektual modern bahwa saat ini karya-karya dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi telah menjadi buku pegangan di universitas-universitas Maroko dan Arab Saudi.<sup>9</sup>

Akan tetapi hingga sekarang pemikiran-pemikiran beliau dan karyanya sangat sedikit sekali yang mempelajari, bahkan tidak semua intelektual modern mengetahui. Bila mengetahuinya-pun hanya sekilas, tidak terperinci dan terkesan terputus-putus antara satu dengan yang lainnya. Padahal ia adalah sosok intelektualis tersohor pada masanya, sebagai bukti konkritnya Syekh Mahfudz al-Tarmasi adalah seorang pengajar hadis di Haramain. Banyak santri dari Nusantara belajar kepadanya, salah satunya adalah KH. Hasyim Asy'ari dari Tebu Ireng, Jombang. Secara khusus KH. Hasyim Asy'ari belajar ilmu hadis kepadanya.

Keterkaitan hadis dengan ilmu sejarah sangatlah dekat. Seperti yang dikemukakan oleh Syekh Mahfudz sendiri bahwa ilmu hadits adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, karena hadits merupakan ilmu pengetahuan yang mutlak dibutuhkan setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Dari Haramain ke Nusantara*, hlm. 168.

<sup>10</sup>Ahmad Fauzan, *Syekh Mahfudz al-Tarmasi: Muhaddisin Nusantara*, Jurnal Tahdis Vol 9 No. 2, 2018, hlm. 131.

Maka dari itu hadis sangat relevan apabila dijadikan sebagai sumber rujukan sejarah, khususnya mereka yang membahas sejarah Islam.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah mengenai karya intelektual Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam bidang Hadis dan Kontribusinya di Nusantara. Adapun batasan masalah yang dipilih adalah tahun 1891, dimana pada tahun tersebut menjadi awal dimulainya karir intelektual Syekh Mahfudz al-Tarmasi, ditandai dengan kepergiannya ke Makkah untuk yang kedua kalinya, meniti karir intelektual menulis karya maupun mengajar di Masjid al-Haram. Batas akhir dari penelitian adalah tahun 1920, dimana tahun inilah Syekh Mahfudz wafat tepatnya adalah 1 Rajab 1338 H/ 20 Mei 1920.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Syekh Mahfudz al-Tarmasi?
2. Apa saja karya intelektual Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam bidang Hadis?
3. Mengapa hadis menjadi karya dominan Syekh Mahfudz al-Tarmasi?
4. Bagaimana kontribusi Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam bidang Hadis Islam di Nusantara?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui biografi singkat sosok Syekh Mahfudz al-Tarmasi.



2. Mengetahui apa saja karya intelektual Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam bidang hadis
3. Menjelaskan alasan dari karya-karya Syekh Mahfudz dalam bidang hadis.
4. Menjelaskan kontribusi Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam bidang intelektual Islam khususnya hadis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan sumbangan terhadap sejarah Islam terkait biografi ulama Nusantara.
2. Memberi kontribusi sebagai acuan penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas Syekh Mahfudz al-Tarmasi.
3. Melengkapi karya-karya terdahulu mengenai tokoh Syekh Mahfudz al-Tarmasi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pembahasan mengenai Syekh Mahfudz al-Tarmasi sejauh ini belum terlalu banyak, khususnya yang membahas tentang pemikirannya. Ada beberapa tulisan yang peneliti temukan terkait tokoh di atas, di antaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Moech. Mudhofar berjudul “Pemikiran Muhammad Mahfudz Al-Tirmisi Dalam Kitab Manhaj Zawy Al-Nazar” bimbingan Dr. Suryadi yang diterbitkan oleh Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2006. Fokus pembahasana yang dilakukan oleh Mudhofar lebih banyak mengacu tentang pemikiran Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam



bidang periwayatan hadis. Belum digambarkan secara jelas mengenai biografi yang utuh tentang beliau, khususnya dalam bagaimana perjalanan intelektual Syekh Mahfudz al-Tarmasi.

Tesis yang ditulis oleh Diyah Ekowati, mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Agama dan Filsafat pada tahun 2010 berjudul “Kaidah Morfologis Al-Qur’an Bagi Penafsiran Dalam Kitab *FATH AL-KHABIR BI SYARH MIFTAH AT-TAFSIR* KARYA SYEKH MAHFUDZ AL-TARMASI”. Dalam karya tulis tersebut dibahas tentang kaidah morfologi penafsiran tentang kitab karangan Syekh Mahfudz al-Tarmasi, dimulai dengan geneologi penulisan kitab *Fath al- Khabir bi Syarh Miftah At-Tafsir*, hingga isi kitabnya. Ditulis juga tentang biografi ringkas, tentang nasab dan perjalanan menuntut ilmu dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Akan tetapi hanya sebatas ringkasan saja, belum begitu jelas. Perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis, terletak pada fokus kajiannya.

Jurnal yang ditulis oleh Tsalis Muttaqin dosen Hadis dan Ilmu Hadis IAIN Surakarta berjudul “Khazanah Ulama Hadis Nusantara: Manhaj Dzawi An-Nadhar Karya Emas Mahfudz Tremas”. Diterbitkan oleh Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XII, No 1, Januari 2015. Jurnal ini membahas hadis-hadis yang ditulis Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam kitab Manhaj Dzawi An-Nadhar. Di dalam jurnal ini tidak ada gambaran secara terperinci tentang biografi Syekh Mahfudz al-Tarmasi.

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ulinnuha mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta berjudul “Peran Syekh Mahfudz Al-Tarmasi (1868-1920) Di Bidang Ilmu Qiro’at Al-Qur’an”. Diterbitkan oleh ISRIQRA: Vol.XV, No 01,

2017. Jurnal ini membahas beberapa hal tentang dasar ilmu qiro'at, perkembangan, dan yang paling penting adalah pengajaran yang dilakukan Syekh Mahfudz tentang ilmu qiro'at. Hal ini berbeda dengan skripsi yang akan penulis teliti, dikarenakan peneliti tidak akan membahas tentang ilmu qiro'at di dalamnya, tetapi lebih kepada biografi dan pemikiran Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam berbagai karya-karyanya, juga tak luput dalam kontribusinya.

Buku berjudul “Muhammad Mahfudz al-Tarmasi (1868-1919 M)” yang ditulis oleh Dr. Muhajirin Gafar, M.A. Dalam buku ini dijelaskan mengenai dua hal. Pertama, adalah biografi lengkap mengenai sosok Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Kedua, karya-karya dari Syekh Mahfudz, namun belum dijelaskan secara terperinci mengenai kontribusi dari tokoh tersebut. Berbeda dengan skripsi yang ingin penulis angkat, selain menjelaskan mengenai karya peneliti di sini juga mengurai kontribusi sosok Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam dunia intelektual Islam, khususnya dalam hadis.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini merupakan kajian tentang naskah kitab yang ditulis oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi, khususnya dalam bidang hadis. Adapun dalam penelitian ini membahas tentang beberapa hal yang melatar belakangi Syekh Mahfudz menulis kitab-kitab hadisnya. Pertama, peneliti menganalisis isi dari kitab-kitab hadis yang ditulis oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Kedua, mengetahui maksud, tujuan dan latar belakang dari kitab-kitab hadis Syekh

Mahfudz al-Tarmasi. Teori yang dianggap sesuai oleh peneliti adalah analisis isi (*content analysis*).

Menurut Barelson dan Kerlinger, analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Menurut Budd, analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi serta menganalisis isi yang terbuka dari suatu pesan atau tulisan yang dipilih.<sup>11</sup>

Analisis isi dalam penelitian kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui muatan teks atau isi kandungan komunikasi yang sifatnya nyata (*manifest*). Analisis isi akan banyak berkuat pada “what” atau “Apa”, dengan maksud muatan apa yang disampaikan dalam setiap teks atau naskah, dilihat dari isi dan latar belakang penulisan.<sup>12</sup> Teori ini digunakan peneliti untuk memetakan dan menganalisis isi dari sebuah karya hadis yang ditulis sang tokoh. Isi dari tulisan dapat menuntun pembaca memaknai latar belakang serta tujuan dari karya tersebut ditulis atau dibuat.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan biografis. Sebuah pendekatan dalam penelitian yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh tersebut

---

<sup>11</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 232-233.

<sup>12</sup>Pawit M. Yusup, “Analisis Isi”, dalam website <http://www/images.andamawara.multiply.Multiplycontent.com/attachment/0/SaLkKwoKCDcAAF9z2TI1/analisis%20isi.pdf?nmid=211490085>

dibesarkan, proses perjalanan menempuh pendidikannya, dan watak-watak yang ada di sekitarnya.<sup>13</sup>

Pendekatan tersebut digunakan untuk melihat kondisi lingkungan sosial masyarakat desa Tremas yang merupakan tanah kelahiran Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Kondisi sosial tentunya mendukung berjalannya sejarah sang tokoh. Selanjutnya adalah pendidikan yang ditempuh oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi, karena lewat pendidikanlah ia mampu dikenal oleh khalayak ramai, khususnya melalui karya dalam bidang intelektual.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai Syekh Mahfudz al-Tarmasi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Metode yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode sejarah.<sup>14</sup> Demi mencapai penyusunan yang sistematis dan kredibilitas, maka perlu dilakukan tahapan-tahapan. Adapun tahapan-tahapannya adalah:

##### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian, yaitu proses mencari dan mengumpulkan data.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan sumber tertulis dan lisan. Sumber tertulis yang digunakan yaitu sumber primer maupun sekunder. Sumber primer peneliti dapatkan dari karya-karya yang ditulis oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Sejauh ini peneliti telah menemukan beberapa kitab karangan Syekh

<sup>13</sup>Taufiq Abdullah dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3ES. 1878), hlm. 4.

<sup>14</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

<sup>15</sup>Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 50.

Mahfudz, di antaranya *Kifayatul Mustafid, Manhaj Dzawin Nazdar* dan kitab-kitab lainnya. Sumber sekunder yang peneliti gunakan berasal dari karya tulis terdahulu yang membahas tokoh yang sama. Peneliti mengumpulkan sumber dari berbagai tempat seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, dan perpustakaan Pondok Pesantren Tremas.

## 2. Verifikasi

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menguji tentang keabsahan sumber yang didapat.<sup>16</sup> Tahap ini dilakukan dengan membandingkan beberapa sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dicari data yang paling teruji keabsahannya. Sumber lisan juga dapat diakui kebenarannya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut mengandung kejadian penting yang diketahui umum dan telah menjadi kepercayaan umum serta didukung oleh saksi yang berantai.<sup>17</sup> Langkah untuk menguji kredibilitasnya adalah dengan cara mengkritisi narasumber yang telah diwawancarai dan membandingkan dengan sumber-sumber yang telah diperoleh.

Adapun tahap verifikasi ini dibagi menjadi dua aspek. Pertama, aspek ekstrn, dalam tahap ini menguji keakuratan dokumen sejarah tersebut, seperti waktu pembuatan dokumen, bahan, atau materi dari dokumen. Kedua, aspek intern, tahap ini membahas isi dari sebuah dokumen. Kritik intern digunakan untuk membuktikan bahwa informasi yang terkandung dalam sumber dapat dipercaya.

## 3. Interpretasi

---

<sup>16</sup>Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 58.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

Interpretasi merupakan analisis sejarah, yang berarti menguraikan peristiwa sejarah masa lampau. Analisis ini bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah.<sup>18</sup> Sumber sejarah yang telah terkumpul dan melalui tahap verifikasi kemudian ditafsirkan berdasarkan teori dan pendekatan yang peneliti gunakan.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap paling akhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi merupakan sebuah cara penulisan, pemaparan dan laporan hasil penelitian sejarah yang telah peneliti lakukan. proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai proses penelitian mulai dari perencanaan hingga kesimpulan, sehingga dapat menyajikan fakta-fakta logis dari sebuah peristiwa secara kronologis.<sup>19</sup> Peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah secara sistematis dan kronologis, dibahas dalam beberapa bab yang saling berkaitan satu sama lain.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran pemaparan penelitian yang diuraikan dalam setiap bab. Pembahasan dari bab awal hingga akhir disusun secara sistematis dan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 64.

<sup>19</sup>Dudung, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 117-118.



Bab I berisi pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini memberi gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas biografi Syekh Mahfudz al-Tarmasi dimulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, hingga ia menjadi sosok ulama Nusantara ahli hadis yang menjadi *Isnad* (mata rantai) ke-23 dari riwayat *Shahih Bukhari*. Di dalam bab ke-dua ini juga dijelaskan tentang semua karya dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi dari lima bidang keilmuan.

Bab III ini membahas tentang karya Syekh Mahfuz al-Tarmasi, khususnya dalam bidang hadis. Di dalam bab ini dibahas satu persatu dari karya hadis Syekh Mahfudz al-Tarmas dimulai dari *Kifayatul Mustafid*, *Al-Minhah Al-Khairiyyah*, *Fi Arba'ina Hadisan Min-Ahadis Hair Al-Bariyah*, *Minhaj Dzaw Al-Nazhar bi Syarh Mandzumah 'Ilm al-Atsar*, *Hasyiah al-Tarmasi 'ala al-Manhaj al-Qawim*, *Bughyah la-Adzkiya' fi al-Bahsi'an Karamah al-Awliya'*, dan *Al-Khil'ah al-Fikriyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah*. Di bab ke-tiga ini juga dipaparkan mengenai alasan kenapa hadis menjadi dominasi dari karya Syekh Mahfudz al-Tarmasi.

Bab IV membahas kontribusi Syekh Mahfudz al-Tarmasi dalam intelektual Islam, khususnya hadis di Nusantara dan para murid-muridnya yang

memiliki pengaruh besar pada masanya. Di bab ini juga dipaparkan mengenai ketersebaran karya hadis Syekh Mahfudz al-Tarmasi di Nusantara.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban ringkas dari yang diajukan oleh peneliti dalam rumusan masalah. Saran berisi masukan dan perhatian untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Muhammad Mahfudz atau yang dikenal dengan nama Syekh Mahfudz al-Tarmasi lahir pada 12 Jumadil Awal 1285 di Desa Tremas. Ia adalah ulama besar dalam bidang hadis yang berasal dari Nusantara. Kemashurannya dalam bidang hadis dibuktikan dengan prestasi yang ia miliki, yakni sebagai mata rantai ke 23 hadis *Shahih Bukhari*.

Menurut Syekh Mahfudz ilmu hadis adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, karena hadis merupakan ilmu pengetahuan yang mutlak dibutuhkan setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Bahwa untuk menentukan suatu hukum dalam ilmu fiqh tetap merujuk kepada petunjuk Rasulullah SAW berdasarkan hadis-hadisnya, bahkan juga al-Qur'an membutuhkan sebuah penjelasan dari hadis Rasulullah agar mudah difahami.

Pertama, *Kifayatul Mustafid*, secara keseluruhan kitab ini merupakan kitab sejarah dari Syekh Mahfud al-Tarmasi, khususnya dalam hal pengembaraan ilmu yang dilakukannya. Kitab ini berisi tentang keilmuan apa saja dan kitab-kitab yang ia pelajari serta guru-guru Syekh Mahfudz. Diterangkan pula dalam kitab tentang pentingnya sanad keilmuan dan urgensi sebuah hadis. Kedua, *Al-Minhah Al-'Khairiyyah Fi Arba'ina Hadisan Mi Ahadis Hair Al-Bariyah* atau yang dikenal dengan *Arba'in al-Tarmasi*. Dari sini sudah jelas bahwa kitab ini memuat

40 hadis yang dikumpulkan oleh Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Dalam kitab *Arba'in al-Tarmasi* Syekh Mahfudz mencoba mengakomodir seluruh kitab hadis *masyhur Kutub al-Sittah*, dengan cara mengambil setiap hadis pertama dan terakhir dari kitab hadis tersebut. Pada tahun 2014 kitab ini diterjemahkan oleh Eli Andriani dan beberapa temannya. Kitab ini untuk saat ini memiliki edisi terjemahan dan memiliki judul *Al-Minhah Al Khoiriyah Kumpulan 40 hadis Syaikh Muhammad Mahfudz Bin Abdullah Al-Tarmasi*". Dalam edisi terjemahan ini terdapat beberapa tambahan seperti biografi singkat dari sosok Syekh Mahfudz al-Tarmasi, kiprah ilmiahnya dan juga disebutkan karya-karya lainnya, baru kemudian diakhir dijelaskan 40 hadis yang ditulis oleh Syekh Mahfudz.

Ketiga, *Minhaj Dzaw Al-Nazhar bi Syarh Mandzumah 'Ilm al-Atsar*, ini merupakan sebuah karya monumental yang ditulis hanya dalam waktu singkat, yaitu 4 bulan 14 hari. Karya ini diselesaikan di Makkah pada 14 *Rabbi al-Awwal* tahun 1329 H/1911 M. Dalam penulisan kitab ini Syekh Mahfudz al-Tarmasi memaparkan beberapa alasan. Pertama, *Alfiah* al-Suyuthi merupakan kitab terpenting dalam ilmu hadis. Seluruh ulama sepakat bahwa kitab ini adalah kitab *nadzam* terlengkap dalam ilmu hadis, diajarkan beberapa sekolah agama di Timur Tengah, *Haramain*, dan di seluruh dunia. Maka dari itu Syekh Mahfudz perlu menuliskan *syarh* kitab tersebut karena tingginya kedudukan kitab tersebut. Kedua, Syekh Mahfudz menganggap bahwa menyempurnakan *syarh* al-Suyuthi adalah kewajiban baginya, karena karya al-Suyuthi ini sangat sulit dipahami jika tidak ada penjelasannya. Ketiga, Ia juga bertujuan agar kitab yang ditulis ini menjadi sebuah karya pengantar untuk lebih jauh mempelajari tentang *ulum al-*

*hadis*, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di pulau Jawa tempat asal dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi. Hal ini karena tidak banyak masyarakat Jawa dapat menguasai ilmu alat, nahwu dan shorof yang mendalam. *Keempat* Hasyiah al-Tarmasi ‘ala al-Manhaj al-Qawim, kitab ini disusun Syekh Mahfudz sebagai sebuah komentar terhadap kitab *al-Minhaj al-Qawim* karya al-Imam al-‘Allamah Syihabuddin al-‘Abas Ahmad bin Muhammad bin Ali bin al-Makki al-Haitami atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Hajar al-Haitami. Isi dari karya Syekh Mahfudz al-Tarmasi ini terdapat dua hal. Pertama, Syekh Mahfudz menjelaskan kata perkata dari sisi bahasa lengkap dengan pendapat ulama tentangnya jika terdapat perbedaan mengenai *tarjih* dan dilengkapi *syawahid* dari *mutun* ilmu bahasa, kemudian baru masuk kepada permasalahan fikihnya. Jika Syekh Mahfudz menemukan pembahasan mengenai al-Qur’an dan hadis baik yang tersurat maupun tersirat, ia akan memaparkannya dengan sangat jelas. Apabila ada perbedaan pendapat ulama dalam sebuah masalah fiqih, ia juga akan menyebutkan pendapat masing-masing ulama tersebut sekaligus alasannya. Tahap terakhir adalah bagian dari Syekh Mahfudz untuk mentarjihnya pendapat mana yang paling kuat dan memberikan kemaslahatan bagi umat.

Kelima, *Bughyah la-Adzkiya’ fi al-Bahsi’an Karamah al-Awliya’*. Kitab ini adalah sebuah jawaban ilmiah dari tuduhan kelompok yang tidak mempercayai tentang konsep karomah milik para wali atau *Auliya’*. Di dalamnya terdapat beberapa dalil yang membenarkan adanya sebuah karamah, perbedaannya dengan mu’jizat dan sihir. Kitab ini pula membahas mengenai *Rijal al-Gaib* yang di dalamnya terdapat dalil dan contoh yang disajikannya. Kitab ini ditulis oleh

Syekh Mahfudz al-Tarmasi sebagai sebuah penolakan terhadap paham *Qadariyah* yang menolak atau tidak percaya dengan adanya karamah bagi para wali-wali Allah SWT. Dalam penulisan kitab ini Syekh Mahfudz banyak mengutip dari pendapat al-Taj al-Sabki dan Ibnu Hajar al-Haitami. *Keenam Al-Khil'ah al-Fikriyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah*. Adapun tujuan dari kitab ini ditulis adalah untuk mensyarh kitab sebelumnya (*Al-Minhah Al-'Khairiyyah Fi Arba'ina Hadisan Mi Ahadis Hair Al-Bariyah*). Jikalau dalam kitab sebelumnya Syekh Mahfudz belum memberikan informasi, alasan mengenai judul dan pendapat ulama berkenaan *isnad*. Maka dalam karya yang satu ini Syekh Mahfudz telah memberikan banyak keterangan, termasuk tentang kitab sebelumnya.

Hadis menjadi karya dominan dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi rupanya tak lepas dari tiga hal penting dalam perjalanan karirnya. Pertama, Syekh Mahfudz sejak awal telah memfokuskan dirinya untuk mendalami bidang hadis. Kedua, prestasi Syekh Mahfudz sebagai seorang *isnad* ke-23 dari pengajar hadis Shahih Bukhari. Ketiga, pengaruh sang guru, yakni Syekh Abu Bakar bin Muhammad Syatha'. Kalau dilihat Syekh Abu Bakar bin Muhammad Syatha' adalah *isnad* ke-22 dari pengajar hadis Shahih Bukhari juga.

Secara kontribusi, Syekh Mahfudz tentunya memiliki andil besar dalam intelektual Islam di Nusantara. Pertama, dalam bidang hadis dia berbicara bahwa ilmu hadis adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, karena hadis merupakan ilmu pengetahuan yang mutlak dibutuhkan setiap manusia yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Bahwa untuk menentukan suatu hukum dalam ilmu fiqh tetap merujuk kepada petunjuk Rasulullah SAW berdasarkan hadis-



hadisnya, bahkan juga al-Qur'an membutuhkan sebuah penjelasan dari hadis Rasulullah agar mudah difahami. Dari situlah banyak kemudian ulama yang mengikuti jejaknya, seperti KH. Hasyim Asy'ari.

Kedua, dalam bidang sanad. Syekh Mahfudz menganggap bahwa isnad adalah hal yang sangat penting. Sebagaimana yang ia kutip dalam permulaan kitab Shahih Muslim dari Ibnu Mubarak bahwa *isnad* itu bagian dari agama, apabila tidak ada ilmu *isnad* maka akan banyak orang berbicara sesuai dengan keinginan dan sudut pandangnya sendiri. Menurut Imam Yahya bin Mu'in, ilmu *isnad* itu adalah ilmu yang luhur, bisa digunakan sebagai alat untuk mendekatkan diri antara manusia dengan Allah SWT dan Rasul-Nya. Ia juga mengutip ucapan dari Imam Syaifi'i bahwa "*orang yang mempelajari hadis tanpa mengetahui sanadnya ibarat mencari kayu di malam hari, ia tidak tahu akan ada ular di dalamnya*"

Ketiga, sebagai seseorang yang menjadi guru besar maka tidak heran apabila ia menjadi sosok yang mampu melahirkan ulama besar setelahnya, sebagai penerus keilmuannya. Di antara murid-murid dari Syekh Mahfudz yang paling menonjol adalah KH. Hasyim Asy'ari, ia merupakan keilmuan dari diri Syekh Mahfudz dalam bidang hadis. Tanpa memungkiri banyak ulama-ulama lain seperti KH. Dimiyathi Tremas yang bada dasarnya adalah adik kandung dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi. KH. Dimiyathi Tremas ini kemudian lahir ulama besar lainnya, maka tidak heran apabila KH. Dimiyathi Tremas disebut sebagai "mbah guru". Ulama-ulama terkenal lainnya yang merupakan murid dari Syekh Mahfudz al-Tarmasi adalah KH. Faqih Maskumambang.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, dengan mendasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang Syekh Mahfudz al-Tarmasi: Kitab Hadis dan Kontribusi Keilmuannya di Nusantara (1891-1920 M) Maka peneliti hendak memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan sosok Syekh Mahfud al-Tarmasi, agar bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mencari sumber terkait penelitian tersebut.
2. Kepada mereka yang penelitiannya berkonstrasi terhadap ulama-ulama Nusantara, mungkin bisa mengangkat sosok Syekh Mahfudz, karena sosok tersebut sejauh ini jarang di mendapatkan sorotan yang luas. Padahal Syekh Mahfud merupakan seorang guru besar ulama-ulama Nusantara.

Sesungguhnya tidak ada rasa syukur kecuali kepada Allah karena berkat karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sekali lagi peneliti haturkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, masyarakat, dan bagi mereka yang ingin melakukan penelitian tentang topik yang sama. Amin Yaa Robbal'alam.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, Taufiq dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES. 1878
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos. 1999.
- Al-Tarmasi, Muhammad Mahfudz. *Kifayah al-Mustafid Lima'Ala min Asanid*. Bairut, Darul Basyair al-Islamiyah. 1408.
- \_\_\_\_\_. *Al-Khilah al-Fikriyah Syarh al-Minhah Al-Khairiyyah*. Haramain.
- \_\_\_\_\_. *Al-Minhah Al Khoiriyyah, Kumpulan 40 Hadts Syaikh Mahfudz Al-Tarmasi*. Terj, Yogyakarta: Lentera Kreasindo. 2014.
- Azra, Azymuardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Prenada Media. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Historiografi Islam, Wacana Aktualisasi dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2001.
- Bizawie, Zainul Milal. *MASTERPIECE ISLAM NUSANTARA, Sanad Dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Tangerang Selatan: Compass. 2016.
- Bruisen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Indonesia*. Bandung: Mizan. 1995.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001.
- Dimyathy, Muhammad Habib. *Mengenal Pondok Pesantren Tremas dan Perkembangannya*. Pacitan: Perguruan Islam Pondok Tremas. 2001.
- Gafar, Muhajirin. *Muhammad Mahfud Al-Tarmasi (1868-1919M)*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.

- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Haris, Luqman, dan Muhammad Muadzin. *Profil Perguruan Islam Pondok Tremas Pacitan*. Pacitan: Majelis Ma'arif Press, 2008.
- Khuluq, Latiful, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: LKiS. 2013.
- Kriyantono, Rachnat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2010
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Madjid, M. Dien. *Berhaji Dimasa Kolonial*. Jakarta: CV Sejahtera. 2008.
- Mas'ud, Abdurrahman. *DARI HARAMAIN KE NUSANTARA: Jejak Intelektual Arsitek Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Milal, Zainal Bizawie. *Masterpiece Islam Nusantara, Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*. Tangerang: Pustaka Compass. 2016.
- Muhammad, Ahmad. *Manuskrip Tremas Jejak Peradaban, Tradisi Kelilmuan dan Khazanah Intelektual Masyayikh Pondok Tremas*. Yogyakarta: Phonix Publisher. 2019.
- Muhtar, Imam. *Tremas Makkah Nusantara*. Ponorogo: CV. Natakarya. 2017.
- Ni'am, Syamsun. *Wasiat Tarekat Syaikh Hasyim Asy'ari*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Rickefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2010.

Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq. 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017.

Suprpto, H.M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara, Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009.

Sutarto (dkk). *Kumpulan 40 Hadis Syekh Mahfudz Al-Tarmasi*. Yogyakarta: Lingkar Media. 2015.

Yatim, Badri. *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Hijaz (Mekah dan Madinah)*. Jakarta: Logos. 1999.

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Haris, Ibnu. (2017). *Studi Analisis Kitab Minhaj Dzawi Al-Nazar Karya Syekh Mahfudz Al-Tarmasi*. Skripsi UIN SUSKA.

Qalibi, Zuhail. (2018). *Review Terhadap Pemikiran Fiqih Syekh Mahfudz Termas Dalam Kitab Hasyiah Al-Tarmasi*. Magister Studi Islam. FIAI UII.

Ratnasari. (2019). *Tradisi Intelektual Islam Syekh Mahfudz (1863-1920 M)*. Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **Artikel**

Candra W, Ria. & Sakdiyah, Rimanur. (2018). *Menjadi Islam Nusantara Yang Unggul (Studi Ats Kitab Al-Minhah Al-Khairiyah Karya Mahfudz Al-Tarmasi*. Jurnal Kajian Islam dan Humaniora. Vol 3. No 2.

Ghozali, Abdul Malik. (2016). *Transmisi Hadis Syaikh Mahfudz Dalam Kitab Kifayat Al-Mustafid*. Jurnal Islamia. Vol X. No. 19.

Mudoffar, Moch. (2017). *Kitab Minhaj Zawy al-Nadzar Karya Muhammad Mahfudz al-Tarmasi*. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis. Vol 8. No. 1.

Muhajirin. *Icon Baru Hadis Arba'ain Di Indonesia*. ASHILA International Conference.

Ulinuha, Muhammad. (2017). *Peran Syekh Mahfudz Al-Tarmasi (1868-1920) Dibidang Qira'at*. Jurnal ISTIRO'. Vol 15. No 01.

#### **Internet**

<http://laduni.id/post/amp/56257/bografi-kh-mashum-lasem> diakses pada 21 Januari 2021.

<http://www.google.com/amp/s/tebuieng.online/inilah-sanad-keilmuan-hadis-kh-hasyim-asyari/%3famp> diakses pada 05 November 2020.

<https://muslim.or.id/6409-sampaikan-ilmu-dariku-walau-satu-ayat.html> diakses pada Jum'at 20 Maret 2020.

<https://www.google.com/amp/s/www.laduni.id/post/amp/68711/manakib-waliyulah-mbah-kh-dimyati-bin-abdullah-bin-abdul-manan-tremas> diakses pada 20 Maret 2021.